

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Inflamasi merupakan respon yang di alami oleh manusia dan dapat di sebabkan oleh berbagai hal. Inflamasi merupakan respons alami dari sistem kekebalan tubuh terhadap cedera atau penyakit yang disebabkan oleh virus, bakteri, atau racun tertentu (Satria, 2023). Inflamasi berasal dari kata ‘*inflamamare*’, yang berarti membakar. Inflamasi adalah respons pelindungan yang sangat di perlukan oleh tubuh dalam usaha untuk kembali ke keadaan sebelum cedera atau untuk memperbaiki diri setelah mengalami cedera (Muchlisin, 2021).

NSAID termasuk dalam golongan obat anti inflamasi nonsteroid (NSAID) atau obat anti inflamasi nonsteroid (OAINS). NSAID merupakan kelompok obat yang sering digunakan untuk mengurangi berbagai gejala seperti demam, nyeri, dan peradangan. NSAID termasuk jenis obat yang digunakan untuk mengobati berbagai gejala, seperti sakit kepala, kram perut akibat menstruasi, flu, pilek, dan berbagai jenis diagnosa lainnya. Obat-obatan ini tersedia dalam berbagai bentuk, seperti tablet, kapsul, supositoria, krim, gel, dan injeksi. Beberapa jenis obat dapat dengan mudah diperoleh dari apotek atau toko obat tanpa resep. Ada juga beberapa obat NSAID yang memerlukan resep media untuk syarat pembelian obatnya (Annisa, 2025). Salah satu masalah yang berkaitan dengan penggunaan obat yaitu *Adverse Drug Reaction* (ADR). ADR merupakan reaksi obat yang merugikan dan tidak diinginkan selama

penggunaan klinis. Reaksi merugikan terhadap obat terjadi hampir setiap hari di fasilitas Kesehatan dan dapat berdampak negatif pada kualitas hidup pasien, sering kali menyebabkan morbiditas dan mortalitas yang cukup tinggi. Sebuah studi yang dilakukan pada 1000 pasien di rumah sakit di Singapura melaporkan bahwa 12,4% pasien mengalami ADR yang terikat dengan pemberian obat-obatan kardiovaskular (chan, *et. al.*, 2016).

Menurut hasil studi yang dilakukan oleh Keni Idacahyati, *et.al.*, yang dilakukan kepada 52 responden, adanya reaksi ADR pada pemberian obat-obatan dari yang termasuk golongan NSAID dan dirasakan oleh 13 pasien, reaksi ADR yang muncul akibat penggunaan obat yang termasuk golongan NSAID termasuk mual, nyeri perut, tinja berwarna hitam (melena), dan peningkatan tekanan darah. Setiap gejala dan keluhan yang muncul setelah mengonsumsi NSAID pasien dianjurkan untuk melapor kepada tugas apoteker di Kota Tasikmalaya. Distribusi pasien yang mengonsumsi obat golongan NSAID berdasarkan usia di Apoteker Kota Tasikmalaya pada periode Februari-Mei 2019 adalah 52 pasien dengan pasien termuda berusia 19 tahun dan pasien tertua berusia 59 tahun. Pembagian usia dimulai dari 18 tahun, sesuai dengan subjek penelitian pengelompokan pasien dilakukan untuk menentukan di rentang usia manakah yang terjadi paling banyak kasus ADR pada pasien yang menggunakan obat golongan NSAID.

NSAID merupakan salah satu jenis golongan obat yang dapat mengobati peradangan dan termasuk non-steroid, yang dapat digunakan untuk merawat perannya pada pasien, terutama mereka yang mengeluh nyeri, demam,

peradangan atau artritis (Hidayat, *et. al.*, 2021). Mekanisme kerja NSAID yaitu dengan menghambat aktivitas enzim siklooksigenase 1 (COX-1) dan siklooksigenase 2 (COX-2), yang mengurangi produksi prostaglandin (PGE2) dan prostaglandin (PGI2), yang merupakan mediator peradangan, sehingga menyebabkan vasokonstriksi. Penghambat produksi prostaglandin dapat menyebabkan retakan natrium (Van Ransburg, *et. al.*, 2019). Akibatnya, penggunaan NSAID dapat menyebabkan munculnya efek samping seperti hipertensi, demam, peradangan, gastrointestinal, dan gangguan ginjal (Idacahyati, *et. al.*, 2019). Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanah hubungan tingkat pengetahuan masyarakat terhadap risiko efek samping NSAID no-selektif dengan karakteristik individu di apotek.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan tingkat pengetahuan masyarakat terhadap risiko efek samping NSAID Non-selektif dengan karakteristik individu di apotek?.

1.3 Tujuan Penulisan

Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan tingkat pengetahuan masyarakat terhadap risiko efek samping NSAID non-selektif dengan karakteristik individu di apotek.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah adalah ruang lingkup atau fokus utama yang di tentukan agar penelitian tidak melebihi atau melebar dari topik yang di bahas.

Batasan masalah, memungkinkan peneliti bisa menentukan kemana arah penelitian yang ingin di capai.

Penelitian ini dibatas pada:

1. Subjek penelitian dibatasi pada masyarakat umum yang berkunjung ke Apotek Saditan Brebes.
2. Fokus penelitian ini hanya pada obat NSAID non-selektif, tidak termasuk obat NSAID selektif atau obat antiinflamasi golongan lain.
3. Penelitian ini hanya menilai tingkat pengetahuan masyarakat mengenai efek samping obat NSAID non-selektif, tanpa menilai aspek kepatuhan, perilaku konsumsi jangka panjang atau faktor farmakokinetik.
4. Karakter individu yang diteliti meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan status pekerjaan.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Penelitian Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi ilmiah dalam bidang farmasi komunitas dan kesehatan masyarakat mengenai tingkat pengetahuan masyarakat terhadap risiko efek samping NSAID non-selektif dengan karakteristik individu di apotek.

2. Manfaat Penelitian Secara Praktis

Manfaat penelitian secara praktis meliputi beberapa manfaat penelitian secara praktis yaitu:

- a. Memberikan informasi kepada tenaga medis mengenai pentingnya edukasi kepada masyarakat terkait penggunaan NSAID non-selektif.

- b. Memberikan masukan kepada masyarakat agar lebih bijak dalam menggunakan obat bebas dan memahami potensi efek samping yang mungkin timbul.
- c. Menjadi dasar bagi pihak terkait, seperti apotek atau dinas kesehatan, untuk mengembangkan strategi promosi kesehatan dan edukasi yang lebih efektif mengenai penggunaan obat antiinflamasi

1.6 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian di definisikan sebagai penjelasan yang menunjukkan bahwa masalah penelitian yang diteliti belum pernah di selesaikan oleh peneliti sebelumnya. Secara umum, keaslian penelitian berarti bahwa penelitian yang dilakukan adalah baru atau penelitian ini berbeda dari yang sebelumnya pernah dilakukan. Keaslian penelitian biasanya terdapat dalam skripsi, tesis, ataupun tugas akhir. Bagian ini biasanya dilampirkan dalam bab pertama, yaitu bab pendahuluan. Keaslian penelitian dalam penelitian harus dijelaskan dalam proposal serta dalam laporan hasil penelitian sebagai bukti bahwa penelitian ini bukan *plagiasi*. Selain itu, keaslian penelitian dapat menjelaskan bahwa penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang baru saja dilakukan. Tabel 1.1 dibawah ini menunjukkan keaslian penelitian dari peneliti terdahulu dan ditunjukkan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Nama	Kurniawan, <i>at, al.</i> , (2023).	Hudaya, (2023).	Husna, (2017).	<i>at,al.</i> , Isnaeni, (2020).	Noveliyani, (2026).
Judul penelitian	Hubungan Tingkat pengetahuan dengan perilaku pasien swamedikasi obat golongan NSAID di Apotik X Banjarmasin.	Hubungan tingkat pengetahuan dan rasionalitas penggunaan OAINS dalam mengatasi nyeri sendi swamedikasi di Masyarakat.	Pengaruh pengetahuan Masyarakat terhadap rasionalitas penggunaan analgesic oral <i>non steroid Anti-Inflammatory Drug</i> golongan non selektif COX-1 dan COX-2 secara swamedikasi.	Pengguna nonsteroid antiinflamasi drug dan potensi interaksi obatnya pada pasien Muskuloskeletal	Hubungan tingkat pengetahuan Masyarakat terhadap resiko efek samping NSAID non selektif dengan karakteristik individu di apotek
Metode Penelitian	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> . Penelitian ini melibatkan 40 responden yang berkunjung ke Apotek Banjarmasin selama 1 bulan.	Studi literatur yang diperoleh dari berbagai jurnal nasional maupun jurnal internasional mengenai teori-teori yang relevan terhadap isi dari topik pembahasan pada artikel <i>review</i>	Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif observasional melalui pembagian kuisioner kepada 70 pasien sebagai sampel.	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain <i>cross-sectional</i> .	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Lanjutan Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Nama	Kurniawan, <i>at, al.</i> , (2023).	Hudaya, (2023).	Husna, <i>at, al.</i> , (2017).	Isnaeni, (2020).	Noveliyani, (2026).
Sampel penelitian	Peneliti meliatkan responden yang datang Apotek Banjarmasin.	ini Penelitian ini di hasilkan dari berbagai jurnal ke baik nasional maupun internasia.	ini Penelitian ini di lakukan kepada 70 pasien di Apotek Sidoarjo.	Data di ambil dari 100 rekam medis pasien yang didiagnosis dengan penyakit musculoskeletal teratas.	Sampel pada penelitian ini melibatkan 160 responden yang datang ke Apotek Saditan Brebes.
Teknik sampling	Pengambilan sampel menggunakan Teknik accidental sampling.	Memilih jurnal yang tepat sesuai dengan judul peneliti.	Pengumpulan data di lakukan secara <i>prosektif</i> .	Data dianalisis secara deskriptif.	Teknik sampling yang digunakan yaitu kuota sampling
Data penelitian	Pengumpulan data menggunakan kuisioer yang di bagikan kepada responden.	Jurnal nasional dan jural internasiaonal	Pengamilan data melalui pengisian kuisioer kepada 70 pasien di Apotek Sidoarjo	Data dianalisis secara deskriptif.	Data dianalisis secara deskriptif
Hasil Penelitian	Hasil riset menunjukan bahwa pengetahuan responden tentang NSAID termasuk dalam kategori “kurang baik” sebanyak 40%. Perilaku pasien yang menggunakan swamedikasi	Penulisan artikel review ini dimaksudkan untuk melihat pengaruh tingkat pengetahuan Masyarakat dalam penggunaan OAINS terhadap rasionalitas	Hasil analisis dengan uji statistic <i>chi square</i> menunjukan adanya pengaruh antara tingkat pengetahuan pasien terhadap rasionalitas penggunaan obat oral analgesic NSAID Non-selektif COX-1	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien muskuloskeletal berjenis kelamin lakilaki sebesar 44%, perempuan sebesar 56%. Pasien terbanyak pada usia 18-65 tahun (78%). Pasien yang	Hasil penelitian menunjukan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik sebesar 56,31% responden di apotek Saditan Brebes. Sebanyak 90 responden

Lanjutan Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Nama	Kurniawan, <i>at, al.</i> , (2023).	Hudaya, (2023).	Husna, <i>at, al.</i> , (2017).	Isnaeni, (2020).	Noveliyani, (2026).
	obat NSAID di Apotek X Banjarmasin dengan nilai signifikasi 0,003 ($p < 0,05$).	penggunaannya secara swamedikasi	& COX-2 dalam pengobatan swamedikasi (Asympsig (2-sided) = $0,16 \leq 0,050$) pada tingkat kepercayaan 95%.	memperoleh obat < 5 sejumlah dan ≥ 5	berprilaku positif dapat memahami resiko efek samping NSAID non-selektif.